

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang strategi komunikasi dan implementasi pengelolaan sampah di Pemerintah Kota Bandung. Objek penelitian ini mencakup berbagai aspek, termasuk kebijakan pengelolaan sampah, peran pemerintah, partisipasi masyarakat, serta alat komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan terkait pengelolaan sampah kepada masyarakat. Dalam konteks yang semakin kompleks dan berkelanjutan, pemahaman yang mendalam tentang strategi komunikasi dan implementasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab di Kota Bandung.

1.2 Latar Belakang Masalah

Isu sampah merupakan salah satu permasalahan yang serius yang sedang dihadapi oleh masyarakat global pada saat ini. Dengan pertumbuhan populasi yang cepat dan perubahan pola konsumsi, produksi sampah telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Sampah-sampah ini mencakup beragam jenis, mulai dari sampah plastik hingga limbah elektronik, dan bahkan sampah organik. Masalahnya bukan hanya terkait dengan volume sampah yang terus bertambah, tetapi juga dampak lingkungan yang ditimbulkannya.

Pengelolaan yang tidak tepat terhadap sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, gangguan pada ekosistem alam, serta mengancam kelangsungan hidup hewan-hewan liar. Selain itu, pembuangan sampah yang tidak benar dapat mengakibatkan pencemaran air dan tanah serta menghasilkan gas rumah kaca yang berkontribusi pada perubahan iklim global. Di samping itu, permasalahan sampah juga berdampak pada kesehatan manusia karena dapat menyebabkan penyakit dan masalah sanitasi yang serius.

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang disajikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume produksi sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 19,45 juta ton. Angka ini

mengalami penurunan sebesar 37,52% dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 31,13 juta ton.

Dilihat dari jenisnya, mayoritas sampah yang dihasilkan secara nasional pada tahun 2022 adalah sampah sisa makanan, mencapai 41,55% dari total volume sampah. Selanjutnya, sampah plastik menduduki posisi kedua dengan kontribusi sebesar 18,55%.



Gambar 1.1 Timbulan Sampah di Indonesia Berdasarkan Jenisnya (2022)

(sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/09/ri-hasilkan-19-juta-ton-timbulan-sampah-pada-2022-mayoritas-sisa-makanan>, diakses pada 10 Oktober 2023 pukul 21:39 WIB)

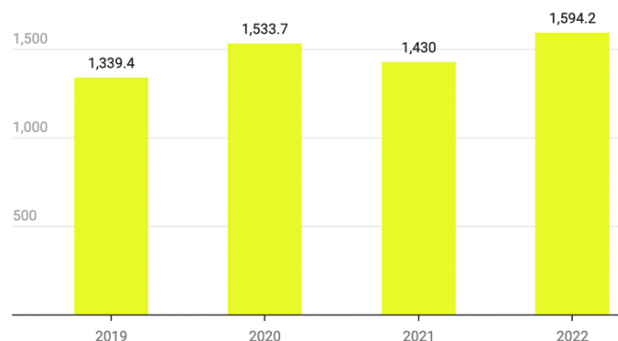
Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2022, volume sampah nasional mencapai 69,2 juta ton, dengan sebagian besar berasal dari rumah tangga. Dari keseluruhan jumlah sampah yang dihasilkan, sekitar 35,48 persen masih belum dikelola dengan baik. Pada tahun 2022, sekitar 13,27% dari total sampah yang ada di Indonesia terdiri dari kayu/ranting, sedangkan sampah kertas/karton mencapai 11,04%, dan sampah logam sekitar 2,86%. Selain itu, terdapat pula sampah kain sekitar 2,54%, sampah kaca sekitar 1,96%, dan sampah karet/kulit sekitar 1,68%. Jenis sampah lainnya mencapai sekitar 6,55% dari total sampah. Jika dilihat berdasarkan provinsi, volume sampah terbesar pada tahun 2022 berasal dari Jawa Tengah, dengan jumlah sekitar 4,25 juta ton atau sekitar 21,85% dari total volume sampah nasional.

Dengan pertumbuhan populasi yang cepat dan urbanisasi yang terus berlanjut, volume sampah di Kota Bandung juga terus meningkat secara signifikan. Salah satu permasalahan utama adalah sistem pengelolaan sampah yang belum optimal. Kurangnya infrastruktur pengolahan sampah modern dan efisien mengakibatkan penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir yang tidak terkendali.

Menurut data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, volume produksi sampah di Kota Bandung pada tahun 2022 mencapai 1.594,18 ton setiap hari. Sampah makanan menjadi penyumbang terbesar dalam jumlah produksi tersebut. Secara lebih rinci, sampah makanan di Kota Bandung menghasilkan sekitar 709,73 ton per hari atau setara dengan 44,52 persen dari total volume sampah harian di Kota Bandung. Sampah plastic mencapai sekitar 266,23 ton per hari, atau setara dengan 16,70 persen dari total sampah harian. Sampah jenis kertas mencapai sekitar 209,16 ton per hari, atau sekitar 13,98 persen dari total volume sampah harian di Bandung.

Jumlah Produksi Sampah di Kota Bandung 2019-2022

Jumlah produksi sampah di Kota Bandung meningkat selama empat tahun terakhir.



Gambar 1.2 Jumlah Produksi Sampah di Kota Bandung 2019-2022

(sumber: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6724978/produksi-sampah-di-bandung-meningkat-tiap-tahun>, diakses pada 10 Oktober 2023 pukul 22:03 WIB)

Volume produksi sampah di Kota Bandung pada tahun 2022 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan Gambar 1.2 bersumber dari Open Data Jabar, produksi sampah Kota Bandung pada tahun 2021 mencapai 1.430,04 ton. Selanjutnya, pada tahun 2020, volume produksi sampah di Kota Bandung juga lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022, yaitu sekitar 1.533,7 ton. Sementara itu, produksi sampah di Kota Bandung pada tahun 2019 mencapai sekitar 1.339,4 ton per hari.

Kejadian kebakaran di Tempat Pengolahan dan Pemrosesan Akhir Sampah (TPPAS) Sarimukti pada tanggal 19 Agustus 2023, menyebabkan kondisi darurat sampah di Kota Bandung serta daerah sekitarnya di Bandung Raya. Situasi ini harus dijadikan sebagai peluang untuk mengubah cara pengelolaan sampah di Kota Bandung agar tidak bergantung sepenuhnya pada TPPAS Sarimukti. Sesuai dengan kebijakan dan

kesepakatan, apabila TPPAS Sarimukti dapat beroperasi kembali, akan ada pengaturan baru terkait pembuangan sampah. Dalam konteks ini, pembuangan sampah organik akan dilarang, dan hanya sampah residu yang akan diterima di TPPAS. Selain itu, kapasitas ritasi pengangkutan sampah dari Kota Bandung juga akan dibatasi menjadi maksimal 50% dari kondisi sebelumnya.

Berdasarkan Surat Edaran Walikota No. 146-DLH/2023, Tanggal 27 September 2023 tentang kewajiban pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Pemerintah Kota Bandung bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan beberapa stakeholder dari beberapa kawasan yang telah melakukan pemilahan sampah dan pengolahan mandiri, yaitu: Cluster Mall/Pusat Perbelanjaan : Mall Paris Van Java (PVJ), Cluster Perhotelan : Grand Tjokro, dan Cluster Rumah Sakit : Edelweiss Hospital.

Penelitian terkait pengelolaan sampah telah mencakup berbagai aspek dan metodologi untuk meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi. Misalnya penelitian dari Morrissey dan Browne (2004) menguraikan berbagai model pengelolaan sampah kota yang berfokus pada evaluasi dan implementasi teknik untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti yang dipublikasikan dalam jurnal Waste Management. Sementara itu, Yuan dan Shen (2011) mengeksplorasi tren dalam penelitian pengelolaan limbah konstruksi dan demolisi, menekankan pentingnya metodologi yang inovatif untuk masa depan pengelolaan limbah industri yang lebih berkelanjutan. Dari perspektif yang lebih teoritis, Amasuomo dan Baird (2016) menyelidiki konsep limbah secara menyeluruh, mendiskusikan pengelolaan limbah dalam konteks yang lebih luas melalui kajian yang diterbitkan dalam Journal of Management & Sustainability. Terakhir, Lu dan Yuan (2011) menawarkan kerangka kerja untuk memahami studi pengelolaan limbah di sektor konstruksi, memberikan analisis mendalam tentang publikasi ilmiah yang membahas masalah ini, yang membantu membentuk pemahaman komprehensif terhadap penanganan dan pemanfaatan limbah konstruksi. Studi-studi ini memberikan pandangan yang kritis dan solutif terhadap tantangan pengelolaan sampah dalam berbagai konteks dan sektor.

Penelitian dengan judul "Strategi Komunikasi dan Implementasi Pengelolaan Sampah di Pemerintah Kota Bandung" membawa pendekatan baru dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah melalui kerjasama dengan beberapa stakeholder yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang berkepentingan. Pembaruan

yang signifikan dalam penelitian ini terletak pada integrasi komunikasi strategis yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan dinamika lokal Kota Bandung. Elemen inovatif lainnya adalah penggunaan media komunikasi yang diversifikasi menggunakan platform digital yaitu media sosial Instagram, untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat secara efektif. Penelitian ini juga menggali kedalaman pesan yang disampaikan, tidak hanya seputar edukasi tentang pengelolaan sampah, tetapi juga mengenai pentingnya kebersihan dan keberlanjutan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Analisis ini memperkaya literatur dengan memberikan bukti empiris tentang bagaimana strategi komunikasi yang efektif dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dan berhasilnya implementasi kebijakan pengelolaan sampah di tingkat kota.

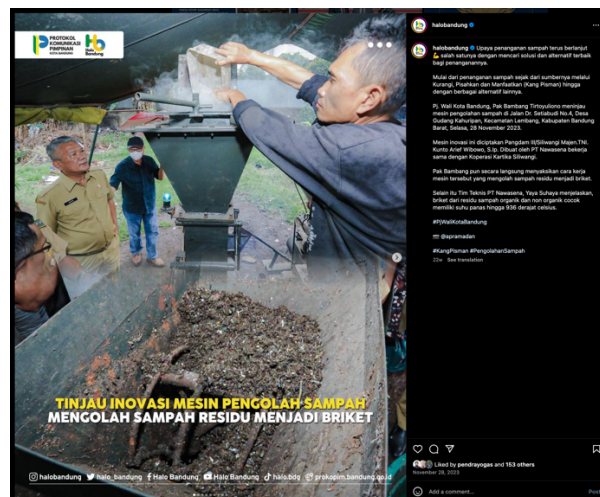
Konsep strategi dan implementasi komunikasi dalam konteks pengelolaan sampah melibatkan beberapa elemen penting seperti media yang digunakan, pesan yang disampaikan, pemangku kepentingan yang terlibat, serta tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini, media yang dipilih adalah Instagram, karena media sosial ini memungkinkan pertukaran pesan teks dan gambar yang menarik, mendorong respons dan komentar dari orang lain. Interaksi di platform media sosial bisa bersifat pribadi atau anonim, terjadi dalam waktu singkat, dan melibatkan sejumlah besar individu secara bersamaan.

Melalui konten yang informatif, kreatif, dan interaktif, pemerintah menginspirasi warga kota untuk memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan berpartisipasi dalam program-program pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Inisiatif ini memanfaatkan daya tarik visual dan kemudahan akses Instagram untuk menyebarkan pesan-pesan penting dan mendidik masyarakat tentang praktik pengelolaan sampah yang lebih baik. Konten yang dirancang tidak hanya informatif tetapi juga menarik, seringkali menggunakan infografis, video singkat, dan tantangan sosial media yang mendorong interaksi dan keterlibatan pengguna. Dengan cara ini, Instagram menjadi alat yang efektif dalam membangun kesadaran dan mendorong perubahan perilaku di kalangan masyarakat luas, sekaligus mendukung tujuan keberlanjutan lingkungan kota Bandung.



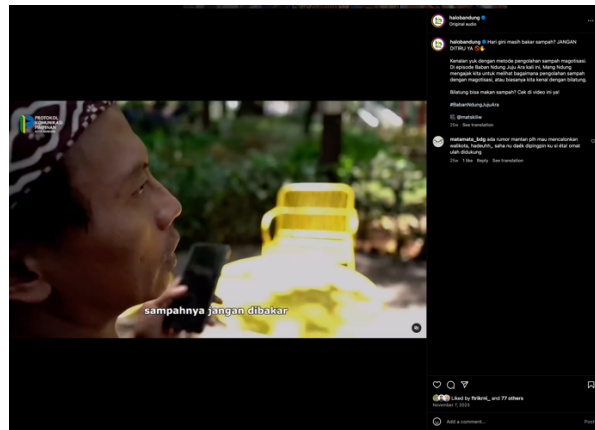
Gambar 1.3 Postingan di akun Instagram @halobandung

(sumber: <https://www.instagram.com/halobandung/>, diakses pada 5 Mei 2024 pukul 13:04 WIB)



Gambar 1.4 Postingan di akun Instagram @halobandung

(sumber: <https://www.instagram.com/halobandung/>, diakses pada 5 Mei 2024 pukul 18:20 WIB)



Gambar 1.5 Postingan di akun Instagram @halobandung

(sumber: <https://www.instagram.com/halobandung/>, diakses pada 5 Mei 2024 pukul 20:08 WIB)

Pada akun Instagram @halobandung, konten yang disajikan tidak hanya mendidik namun juga menarik dan kreatif, menggabungkan infografis yang informatif dan video yang menarik perhatian pengikut. Konten tersebut meluas dari edukasi tentang pengelolaan sampah hingga pentingnya kebersihan dan keberlanjutan lingkungan, menekankan bahwa ini adalah tanggung jawab yang harus diemban bersama. Lebih lanjut, @halobandung aktif melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah lokal, bisnis, dan organisasi non-profit, serta masyarakat umum dalam diskusi dan aktivitas mereka. Melalui kolaborasi ini, mereka berupaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Inisiatif ini menunjukkan komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan, sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat yang lebih luas dalam praktik pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Keseluruhan penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana Kota Bandung dapat mengembangkan strategi pengelolaan sampah yang efektif, berkelanjutan, dan tidak bergantung pada satu lokasi seperti TPPAS Sarimukti. Dengan kerja sama antara pemerintah, stakeholder, dan masyarakat, Kota Bandung dapat mencapai tujuan bersama untuk mengurangi permasalahan sampah dan menjaga kebersihan serta keberlanjutan lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang didapat adalah “Bagaimana strategi komunikasi dan Implementasi yang telah digunakan oleh Pemerintah Kota Bandung untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Bandung?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi serta implementasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung dalam mengatasi permasalahan sampah, dengan memberikan pemahaman yang mendalam terkait efektivitas, keberhasilan, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sangat beragam dan dapat diuraikan dalam dua aspek utama, yaitu aspek teoritis (keilmuan) dan aspek praktis (guna laksana).

1.5.1 Aspek Teoritis (Keilmuan):

1. Kontribusi Terhadap Pengetahuan Akademik: Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik tentang strategi komunikasi dan implementasi kebijakan dalam penanganan masalah sampah. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan di bidang ini, memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana pemerintah menghadapi tantangan lingkungan.
2. Pengembangan Teori dan Konsep: Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori dan konsep terkait dengan strategi komunikasi dalam konteks pengelolaan sampah perkotaan. Hal ini dapat mendukung perkembangan ilmu komunikasi dan ilmu sosial terapan lainnya.
3. Kajian Terhadap Efektivitas Kebijakan Publik: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana kebijakan publik,

terutama yang berkaitan dengan lingkungan, dapat dinilai dan dievaluasi. Ini dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut tentang perbaikan dan penyempurnaan kebijakan.

1.5.2 Aspek Praktis (Guna Laksana):

1. Peningkatan Strategi Pemerintah Kota Bandung: Pemerintah Kota Bandung dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk memperbaiki strategi komunikasi mereka dalam penanganan masalah sampah. Hal ini dapat membantu mereka lebih efektif dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan mengimplementasikan kebijakan.
2. Pembentukan Kebijakan yang Lebih Efektif: Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah sampah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kebijakan, mereka dapat mengambil tindakan yang lebih tepat.
3. Pemberdayaan Masyarakat: Penelitian ini dapat membantu masyarakat Kota Bandung untuk lebih memahami peran mereka dalam penanganan sampah dan mengubah persepsi mereka terhadap masalah ini. Ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program penanganan sampah.
4. Dukungan untuk Industri dan Organisasi Non-Pemerintah: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada sektor swasta dan organisasi non-pemerintah tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi lebih efektif dalam mendukung upaya penanganan sampah di Kota Bandung.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Januari 2025.

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

Tahapan Penelitian	September-Oktober 2023	November-Desember 2023	Januari-November 2024	Desember 2024	Januari 2025
Pra Penelitian					
Penyusunan Bab 1-3					
Pendaftaran Proposal Tesis					
Sidang Proposal Tesis					
Pengolahan Data					
Penyusunan Bab 4-5					
Pendaftaran Sidang Tesis					
Sidang Tesis					

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

1.7 Tahapan Penelitian

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian karya ilmiah dari Bab I sampai Bab V.

BAB I: Peneliti menjelaskan topik yang dibahas dalam penelitian dan mencari data pendukung seperti angka, ungkapan dari penelitian sebelumnya, atau referensi dari buku.

BAB II: Peneliti merinci teori-teori yang akan digunakan untuk mendukung penelitian dan juga merancang kerangka pemikiran yang akan menjadi dasar penelitian.

BAB III: Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif sebagai salah satu metode untuk memastikan hasil penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

BAB IV: Peneliti akan melakukan penelitian pada objek yang telah ditentukan sejak awal, dan dari objek tersebut, peneliti akan menemukan jawaban yang diinginkan dari penelitian.

BAB V: Setelah menemukan jawaban dari penelitian sebelumnya, pada bab ini, peneliti akan menyimpulkan temuan yang telah ditemukan dan tahap ini merupakan langkah akhir dalam proses penelitian ini.